



Meningkatkan Literasi Siswa Sekolah Dasar Melalui Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Menggunakan Media Pembelajaran Berupa Majalah Anak

Khairat Umami¹, M. Witra Kusuma²

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, STAI Jam'iyah Mahmudiyah Tanjung Pura, Langkat, Indonesia

Email: ¹khairadumami@gmail.com, ^{2*}witra101@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peran guru dalam peningkatan kompetensi dalam menggunakan media pembelajaran berupa majalah anak untuk meningkatkan literasi siswa. Metode dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer yang didapat dari wawancara kepada guru sekolah MI Halwani dan data skunder yang didapat dari dokumentasi yaitu dokumen-dokumen berupa jurnal dan buku yang berhubungan dengan tema penelitian. Hasil penelitian ini adalah KKG Mini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru MI Halwani dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada sekolah MI Halwani para guru menggunakan media pembelajaran majalah anak sebagai media pembelajaran. Majalah anak dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun literasi siswa sekolah dasar. Penggunaan gambar-gambar dalam Majalah anak dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sekolah dasar. Majalah anak dapat menghipnotis siswa karena terdapat tokoh yang biasanya sangat diidolakan. Selain itu, alur cerita dalam Majalah anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan menumbuhkan sikap kritis siswa.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Literasi, Media Pembelajaran, Majalah Anak.

PENDAHULUAN

Literasi di era kini diartikan tak sebatas kemampuan baca-tulis, tapi sebagai kemampuan dalam memahami informasi (tulisan-lisan, cetak-digital) dan memanfaatkan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Terkait hal ini, pembelajaran yang dilakukan oleh guru di kelas perlu diarahkan untuk pengembangan literasi siswa. Dengan demikian, siswa mampu menghubungkan antara materi yang mereka pelajari di kelas dengan manfaatnya dalam kehidupan nyata sehari-hari.

Pada implementasinya, guru merupakan salah satu komponen yang sangat penting, karena guru merupakan ujung tombak keberhasilan pelaksanaan proses pendidikan. Akan tetapi, sarana dan prasarana juga sangat diperlukan untuk menunjang jalannya proses pembelajaran, seperti media pembelajaran. (Arsyad, 2015) menyatakan bahwa, media pembelajaran merupakan alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pada pembelajaran. Hal ini dapat dipahami bahwa, penyampaian pesan tidak hanya dapat dilakukan melalui seorang guru, melainkan juga dapat dilakukan dengan pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar.

Dalam konteks meningkatkan mutu pendidikan termasuk mutu pembelajaran, guru merupakan pemegang peran yang amat sentral. Akan tetapi, dalam melaksanakan perannya, terkadang guru mengalami berbagai hambatan. Hal ini juga ditemui di sekolah MI Halwani.

Pemakaian sumber belajar yang dipakai salah satunya buku teks, belum secara maksimal dalam membantu siswa pada pembelajaran sekolah. Hasil pra-riset di sekolah MI Halwani menunjukkan bahwa buku pendamping yang guru berikan saat ini dianggap sangat verbal dan minim sekali gambar. Padahal, dalam matematika siswa sangat perlu media untuk mengimajinasikan objek-objek yang abstrak dalam matematika.

Salah satu media cetak yaitu buku ajar, menurut (Wandini et al., 2022) media yang dapat mengembangkan pengetahuan siswa terhadap konsep-konsep tertentu. Buku dapat disajikan secara menarik dan sederhana seperti yang dikemukakan oleh (Harahap & Siregar, 2018) ialah buku yang disajikan dengan cerita bergambar dapat digunakan sebagai penghias dan pendukung dalam memudahkan proses

pemahaman terhadap isi buku tersebut. Hal ini juga terdapat dalam majalah anak bahwa majalah lebih mengajak siswa untuk aktif dalam menggali informasi secara ringan (Wandini et al., 2022).

Rendahnya kemampuan literasi siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya kurikulum dan sistem pendidikan, pemilihan media, metode, dan model pembelajaran (Pane & Dasopang, 2017). Keberadaan komputer sebagai salah satu fasilitas juga menunjang keberhasilan pembelajaran (Elza Zairima, Rustam Rustam, 2024). Lebih jauh, penggunaan media berbasis komputer serta kemudahan dan frekuensi mengakses informasi melalui internet juga penting di zaman sekarang (Hawa et al., 2021). Majalah anak pembelajaran berperan dalam menciptakan proses pembelajaran yang lebih bermakna, yaitu pembelajaran yang membantu siswa memperoleh pengetahuan yang dapat disimpan dalam memori jangka panjang dan dapat diterapkan pada kondisi yang nyata, baru, dan berbeda (Dami, 2021).

Dengan mengidentifikasi berbagai data yang ditemukan, maka dapat disimpulkan sementara bahwa diperlukannya sebuah media pembelajaran yang dapat membantu siswa efektif dalam memahami konsep materi pengukuran satuan waktu. Media Pembelajaran berupa buku ajar berbasis majalah anak adalah solusi yang sesuai untuk permasalahan yang dipaparkan di atas, dengan alasan bahwa media ini diharapkan akan membuat proses pembelajaran budipekerti lebih menarik dengan disajikannya gambar-gambar dan ilustrasi cerita secara terintegrasi dan dapat diatur sesuai kebutuhan, siswa juga lebih senang untuk belajar dan lebih mudah mencerna materi karena antusiasme yang dibangkitkan dari media tersebut. Sesuai dengan pendapat (Adri et al., 2021) bahwa Majalah anak adalah media yang sangat sederhana untuk belajar siswa, isinya lebih ringan dan mudah dipahami oleh siswa, serta berbagai bentuk cerita di dalamnya untuk menambah kemenarikan isi dan penampilannya yang sangat bervariasi.

Namun nyatanya sumber belajar yang digunakan guru khususnya di sekolah dasar masih banyak yang kurang sesuai dengan kebutuhan siswa. Ada sumber belajar yang pengemasan materi ajarnya terlalu tinggi, kurang menarik, dan kompleks, sehingga peserta didik kesulitan dalam memahami pelajaran (Sinaga & Anas, 2022). Selain sumber belajar, faktor lain yang mempengaruhi budaya literasi pada anak adalah media. Media menjadi hal yang penting karena proses pembelajaran yang dilakukan dengan menggunakan media belajar yang tepat tentunya dapat menarik perhatian dan memudahkan siswa memahami Pelajaran yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, diperlukan sebuah media pembelajaran yang menarik bagi siswa sekolah dasar. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu Majalah anak. Majalah anak sebagai media pembelajaran merupakan alat yang dapat berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. Perpaduan antara gambar dan alur cerita dalam Majalah anak dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa untuk membaca. Majalah anak juga dapat memudahkan anak untuk mengimajinasikan isi dan cerita yang disampaikan. Oleh karena itu, memanfaatkan Majalah anak sebagai media pembelajaran oleh guru adalah pilihan yang tepat untuk meningkatkan kemampuan literasi anak.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Menurut (Nursapiah, 2020); (Sugiyono, 2019), penelitian kualitatif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, baik bersifat alamiah maupun rekayasa manusia, yang lebih memperhatikan mengenai karakteristik, kualitas, keterkaitan antar kegiatan.

Objek pada penelitian ini adalah sekolah MI Halwani. Sumber data dalam penelitian ini berupa data skunder dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara dan dokumen dari buku dan jurnal berkaitan dengan tema. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Miles dan Huberman (2007) mengemukakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, reduksi data, display data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guru memiliki peran yang sangat vital dan fundamental dalam membimbing, mengarahkan, dan mendidik siswa dalam proses pembelajaran (Yaumi, 2014). Peran sebagai *agent of change* melalui proses pembelajaran, maka guru harus memiliki persyaratan sebagaimana dikemukakan (Wijaya, 2009) antara lain keterampilan mengajar (*teaching skills*), berpengetahuan (*knowledgeable*), memiliki sikap profesional (*good professional attitude*), memilih, menciptakan dan menggunakan media (*utilizing learning media*), memilih strategi dan metode mengajar yang sesuai, memanfaatkan teknologi (*utilizing technology*), mengembangkan *dynamic curriculum*, dan bisa memberikan contoh dan teladan yang baik (*good practices*).

Kelompok Kerja Guru (KKG) merupakan usaha untuk meningkatkan kualitas guru di tingkat sekolah. Pemberdayaan KKG diharapkan dapat mendukung secara optimal peningkatan kemampuan

profesional guru dalam pembelajaran di sekolah terkait. Kata “profesional” erat kaitannya dengan kata “profesi”. Profesi adalah pekerjaan yang untuk melaksanakannya memerlukan sejumlah persyaratan tertentu (Suradi & Ag, 2022). Definisi ini menyatakan bahwa suatu profesi menyajikan jasa yang berdasarkan ilmu pengetahuan yang hanya difahami oleh orang-orang tertentu yang secara sistematis diformulasikan dan diterapkan untuk memenuhi kebutuhan klien, dalam hal ini masyarakat.

Berikut adalah rancangan peningkatan kemampuan guru MI Halwani dalam mengembangkan media pembelajaran berupa majalah anak berbasis literasi melalui KKG mini.

SIKLUS 1

A. Persiapan

1. Menyusun Rencana KKG Mini yang akan dilakukan, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan dan personil yang terlibat.
2. Menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam KKG Mini.
3. Berkoordinasi dengan pengawas dan teman sejawat yang akan membantu.

B. Pelaksanaan Tindakan

1. Mengawal pelaksanaan kegiatan.
2. Memfasilitasi brainstorming dan apersepsi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.
3. Memfasilitasi pembelajaran membuat media pembelajaran.
4. Memberikan kesempatan Guru untuk berinovasi.
5. Menindaklanjuti KKG Mini

C. Monitoring dan Evaluasi

1. Melakukan monitoring pelaksanaan KKG Mini yang meliputi monitoring perencanaan atau tidak.
2. Mengevaluasi pelaksanaan KKG Mini untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan.
3. Membagikan instrumen monev kepada kepala sekolah, guru senior dan siswa untuk mengetahui aspek/hal-hal yang sudah bagus /aspek yang masih perlu ditingkatkan.

D. Refleksi

1. Mencermati hasil evaluasi terhadap pencapaian Indikator kegiatan.
2. Membuat tindak lanjut

SIKLUS 2

A. Persiapan

1. Menyusun Rencana KKG Mini, waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan dan personil yang terlibat berdasarkan hasil refleksi pada siklus 1.
2. Menyiapkan materi-materi dan panduan yang akan digunakan dalam KKG Mini.
3. Melakukan pendampingan terhadap teman sejawat Setelah mengikuti KKG Mini.

B. Pelaksanaan Tindakan

1. Mengawal pelaksanaan Kegiatan.
2. Memfasilitasi brainstorming dan apersepsi pentingnya penggunaan media dalam pembelajaran.
3. Memfasilitasi pembelajaran membuat media pembelajaran
4. Memberikan kesempatan Guru untuk berinovasi
5. Menindaklanjuti KKG Mini

C. Monitoring dan Evaluasi

1. Melakukan monitoring pelaksanaan KKG Mini yang meliputi monitoring perencanaan atau tidak.
2. Melakukan evaluasi di akhir pelaksanaan KKG Mini untuk mengetahui pencapaian indikator keberhasilan.
3. Membagikan instrumen monev kepada kepala sekolah, guru senior dan siswa untuk mengetahui aspek/hal-hal yang sudah bagus /aspek yang masih perlu ditingkatkan.

D. Refleksi Mencermati hasil evaluasi terhadap pencapaian Indikator keberhasilan program KKG Mini

Media Pembelajaran Majalah Anak untuk Membangun Literasi Siswa

Pada dasarnya kemampuan literasi bagi siswa sekolah dasar adalah bagaimana mengupayakan agar siswa gemar membaca dan menulis. Oleh karena itu agar semakin tumbuhnya budaya baca di kalangan siswa, guru dituntut untuk selalu kreatif dalam menggunakan sumber-sumber belajar di kelas. Penggunaan Majalah anak yang diintegrasikan dengan materi dapat dimanfaatkan sebagai media untuk meningkatkan literasi membaca siswa. Beberapa alasan Majalah anak pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa yaitu:

1. Penggunaan gambar dalam Majalah anak

Gambar-gambar yang ditawarkan dalam Majalah anak dapat menjadi daya tarik tersendiri khususnya bagi anak-anak. Anak-anak akan lebih betah jika membaca teks atau bacaan yang disertai dengan ilustrasi gambar-gambar dibandingkan membaca bacaan yang penuh dengan tulisan. Penggunaan unsur visual dapat menyegarkan otak dan hal inilah yang mampu menarik minat baca anak-anak.

Selain itu, penggunaan gambar juga dapat memudahkan siswa menangkap hal-hal atau rumusan yang sifatnya abstrak. Hal ini sangat sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar yang masuk pada tahap operasional konkret (Kurniawati, 2021). Pada tahap ini anak-anak lebih mudah memahami sesuatu jika dihadapkan dengan benda-benda yang konkret. Walaupun tidak dapat dipegang dengan langsung, tapi gambar dapat memberikan visualisasi dari benda aslinya.



Gambar 1. Tampilan Majalah Anak

2. Tokoh/Karakter

Tokoh-tokoh dalam Majalah anak berperan penting untuk menarik minat baca siswa. Apalagi jika tokoh yang ada dalam Majalah anak merupakan tokoh yang idolakan, membaca Majalah anak bisa menjadi hal yang sangat menyenangkan. Menurut Hurlock, Majalah anak juga dapat digunakan mengembangkan kepribadian anak. Hal ini karena ketika seorang anak sedang membaca Majalah anak, dia tidak hanya melihat gambaran visual atau teksnya saja, akan tetapi dia juga memperhatikan detail ekspresi dan karakter dari tokohnya.

Sebagai contoh salah satu tokoh Majalah anak yang terkenal yaitu detektif Conan. Detektif Conan merupakan contoh tokoh dalam Majalah anak yang memiliki karakter cerdas, teliti, dan tidak mudah menyerah. Karena sangat mengidolakan sang tokoh, anak-anak biasanya juga belajar mengimitasi segala hal yang dilakukan oleh tokoh dalam Majalah anak di kehidupan nyata.

3. Alur Cerita

Alur cerita yang ada dalam Majalah anak dapat membuat siswa lebih mudah memahami pesan yang akan disampaikan dan memungkinkan pesan yang didapat oleh siswa akan tersimpan lebih lama dalam ingatan. Alur cerita dalam Majalah anak juga dapat membentuk dan mengembangkan imajinasi anak. Dalam Majalah anak terdapat latar belakang dan jalan cerita yang kadang menimbulkan pertanyaan dan rasa ingin tahu bagi pembacanya. Misalnya Majalah anak yang menceritakan tentang peninggalan sejarah di suatu daerah. Hal tersebut dapat memperkaya pengetahuan dan mendorong anak-anak belajar mencocokkan antara kejadian yang dipaparkan dalam cerita dengan keadaan yang sebenarnya.

Membaca Majalah anak juga dapat menumbuhkan sikap kritis pada anak. Majalah anak pada umumnya mengandung sebuah pesan atau informasi yang ingin disampaikan kepada pembaca. Agar Majalah anak menjadi media yang bisa melatih kemampuan berpikir kritis siswa, guru bisa mengajak siswa berdiskusi menanyakan isi cerita dalam Majalah anak yang telah dibaca. Guru dapat menanyakan tokoh yang disukai atau tidak disukai siswa dan menanyakan mengapa dia menyukainya atau tidak menyukainya. Ajak pula anak untuk menilai dan mengkritik hal-hal yang relevan dengan kehidupan nyata.

Langkah-Langkah Pembuatan Majalah anak dalam Pembelajaran SD

1. Menentukan tema dalam Majalah anak
Tema atau pokok yang akan dipilih dalam Majalah anak sebaiknya adalah tema yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
2. Menentukan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai
Kompetensi dasar dan tujuan menjadi hal yang penting agar penyusunan Majalah anak lebih terarah.
3. Menentukan tokoh Majalah anak
Guru sebaiknya memilih tokoh yang banyak disukai siswa-siswanya di kelas. Tokoh yang dipilih hendaknya juga memiliki karakter yang patut untuk dicontoh siswa. Pemilihan tokoh yang mengaitkan dengan budaya lokal juga sangat baik agar lebih memperkenalkan kearifan lokal pada siswa.
4. Menentukan alur cerita
Alur cerita yang dimuat dalam Majalah anak hendaknya tidak terlalu bertele-tele dan sulit dipahami anak. Cobalah menyusun alur dengan mengaitkan lingkungan yang dekat dengan anak atau kegiatan yang biasa dilakukan oleh siswa. Contoh lingkungan yang dekat dengan siswa adalah kebiasaan kegiatan rutin berangkat sekolah, tempat bermain, teman sebaya, orang tua dsb.
5. Menentukan Covering
Covering meliputi penyusunan cover, background Majalah anak, bantuk frame dan pewarnaan dalam Majalah anak. Untuk siswa sekolah dasar, covering Majalah anak sebaiknya dibuat semenarik mungkin dan berwarna.

KESIMPULAN

KKG Mini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan guru MI Halwani dalam mengembangkan media pembelajaran berbasis literasi. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Pada sekolah MI Halwani para guru menggunakan media pembelajaran majalah anak sebagai media pembelajaran.

Majalah anak merupakan media cetak berupa gambar-gambar yang memiliki urutan cerita tertentu dan sifatnya menghibur. Majalah anak dalam pembelajaran dapat berfungsi sebagai alat untuk membangun literasi siswa sekolah dasar. Penggunaan gambar-gambar dalam Majalah anak dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi siswa sekolah dasar. Majalah anak dapat menghipnotis siswa karena terdapat tokoh yang biasanya sangat diidolakan. Selain itu, alur cerita dalam Majalah anak juga dapat mengembangkan imajinasi dan menumbuhkan sikap kritis siswa. Adapun tahapan pembuatan Majalah anak dalam pembelajaran yaitu Menentukan tema dalam Majalah anak, Menentukan kompetensi dasar dan tujuan yang ingin dicapai, Menentukan tokoh Majalah anak, Menentukan alur cerita, dan *Covering*.

DAFTAR PUSTAKA

- Adri, F. M., Giatman, M., & Ernawati, E. (2021). Manajemen pembelajaran pada masa pandemi covid-19 berbasis blended learning. *JRTI (Jurnal Riset Tindakan Indonesia)*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.29210/3003875000>
- Arsyad. (2015). *Media Pembelajaran*. Rajawali Press.
- Dami. (2021). Manajemen Pembelajaran Di Perguruan Tinggi Pada Masa Pandemi Covid-19. *Equilibrium Manajemen*, 7(2), 105–112. <https://jurnal.upb.ac.id/index.php/equalibrium/article/view/166/162>
- Elza Zairima, Rustam Rustam, L. N. K. S. (2024). *Penerapan Media Film Kartun pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesiadi SD Swasta Patria Al-Ittihadiyah Percut Sei Tuan Deli Serdang*. 2(2).
- Harahap, M., & Siregar, L. M. (2018). Mengembangkan Sumber dan Media Pembelajaran. *Educational, January*, 2–3. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.19282.86721>
- Hawa, S., Putra, R. S., & Rd, A. H. (2021). Personalisasi Dan Platform Pengajaran Digital (Blended Learning , Online Learning , Adaptive Learning). *Media Informasi Pendidikan Islam*, 20(1), 84–91. <https://doi.org/10.29300/atmipi.v20.i1.4153>

- Kurniawati, J. (2021). Definisi Perencanaan Pembelajaran. *Researchgate.Net, March*, 1–4.
- Nursapiah. (2020). *Penelitian Kualitatif*. Wal Ashri Publishing.
- Pane, A., & Darwis Dasopang, M. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *FITRAH:Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(2), 333. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i2.945>
- Sinaga, H., & Anas, N. (2022). Development of Student Worksheets Based on Critical Thinking Biotechnology Materials for Third Grade (IX Class) of Junior High School. *Jurnal Pembelajaran Dan Biologi Nukleus*, 8(2), 355–363. <https://doi.org/10.36987/jpbn.v8i2.2761>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- Suradi, A., & Ag, M. (2022). *Pendidikan Islam & Multikultural*. Pustaka Aksara.
- Wandini, R. R., Damanik, E. S., & Anas, N. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis Majalah anak Berseri Terhadap Minat Baca Siswa Kelas Iv Di Min Kota Medan. *Pionir: Jurnal Pendidikan*, 11(1), 13–29. <https://doi.org/10.22373/pjp.v11i1.13084>
- Wijaya, D. (2009). Manajemen Sumber Daya Manusia Pendidikan Berbasis Kompetensi Guru dalam Rangka Membangun Keunggulan Bersaing Sekolah. *Jurnal Pendidikan Penabur*, 12(8), 69–86.
- Yaumi, M. (2014). *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Prenadamedia Group.